

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari *Cash Holding* (CH), likuiditas (CR), profitabilitas (*ROA*), dan kepemilikan institusional (KI) terhadap struktur modal (*DER*) secara parsial dan simultan. Berikut adalah simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel *Cash Holding* (CH) memperoleh nilai t sebesar 1,080 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,283. Maka H_{a1} ditolak, yang berarti *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2022) dan Meiriyanti (2020) menyatakan *Cash Holding* (CH) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai t sebesar -3.500 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,001. Maka H_{a2} diterima, yang berarti likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulani et al. (2023), Purba et al. (2020), Suhardjo et al. (2022), dan Meiriyanti (2020) menyatakan likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
3. Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on asset* (*ROA*) memperoleh nilai t sebesar -3,564 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,001. Maka H_{a3} diterima, yang berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on asset* (*ROA*) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulani et al. (2023), Purba et al. (2020), Suhardjo et al.

(2022), dan Meiriyanti (2020) menyatakan likuiditas dengan proksi *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gasuser (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap struktur modal.

4. Berdasarkan uji statistik *t*, variabel kepemilikan institusional (KI) memperoleh nilai *t* sebesar 1,537 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Maka H_{a4} diterima, yang berarti kepemilikan institusional (KI) berpengaruh terhadap struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al (2024) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan

Variabel independen pada penelitian ini tidak dapat sepenuhnya menjelaskan variabel dependen karena nilai *adjusted R square* sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan kepemilikan institusional (KI) mampu menjelaskan variabel struktur modal (DER) sebesar 25% dan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat memengaruhi struktur modal, seperti kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

5.4 Implikasi

- a) Dalam penelitian ini terbukti bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap

struktur modal (*DER*). Artinya jika perusahaan ingin memiliki struktur modal yang rendah atau lebih memilih menggunakan ekuitas dibanding utang, maka perusahaan perlu menjaga agar nilai *CR* perusahaan tinggi. Nilai *CR* yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Perusahaan perlu menjaga agar jumlah aset lancar lebih tinggi dari kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan akan menghasilkan *working capital* yang tinggi. *Working capital* yang tinggi dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang meningkat akan meningkatkan saldo laba yang akan meningkatkan ekuitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung menggunakan ekuitas untuk operasionalnya. Hal ini mencerminkan ekuitas lebih tinggi dibandingkan dengan utang sehingga perusahaan memiliki *DER* yang rendah.

- b) Penelitian ini membuktikan juga bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (*DER*). Artinya jika perusahaan ingin memiliki struktur modal yang rendah atau lebih memilih menggunakan ekuitas dibanding utang, maka perusahaan perlu menjaga agar nilai *ROA* perusahaan tinggi. Nilai *ROA* yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan asetnya. Jika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan mengefisiensi beban, maka perusahaan dapat meningkatkan labanya. Laba perusahaan yang meningkat akan meningkatkan saldo laba yang akan meningkatkan ekuitas perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menggunakan ekuitas untuk operasionalnya. Hal ini mencerminkan ekuitas lebih tinggi dibandingkan dengan utang sehingga perusahaan memiliki *DER* yang rendah.
- c) Dalam penelitian ini juga terbukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (*DER*). Artinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka perusahaan

cenderung memilih menggunakan pendanaan internal dan ekuitas dibandingkan utang. Kepemilikan institusional yang berasal dari industri yang sejenis memungkinkan investor institusional memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik bisnis, risiko usaha, serta kondisi operasional perusahaan. Hal ini mendorong terbentuknya mekanisme pengendalian dan monitoring yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen. Pemahaman yang baik terhadap industri membuat investor institusional mampu memberikan arahan strategis agar manajemen mengelola perusahaan secara lebih efisien. Kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Laba perusahaan yang meningkat akan meningkatkan saldo laba yang akan meningkatkan ekuitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung menggunakan ekuitas untuk operasionalnya. Hal ini mencerminkan ekuitas lebih tinggi dibandingkan dengan utang sehingga perusahaan memiliki *DER* yang rendah.

